

**PENGARUH BBM, BIAYA KONSUMSI DAN BIAYA PEMELIHARAAN TERHADAP
PENDAPATAN PEMILIK BAGAN DI DESA PIABUNG KECAMATAN PALMATAK
KABUPATEN ANAMBAS**

Supiani¹, Asmaul Husna², Hadli Lidya Rikayana³

Supiani.pia98@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effect of fuel, consumption costs and maintenance costs on the income of chart owners in Piabung Village, Palmatak District, Anambas Regency. The population of this research is the owner of the chart in Piabung Village. The method used in sampling in this study was purposive sampling, and 24 respondents were found who met the predetermined criteria. And the period of the research is 3 months, namely in September, October and November 2021. The results of the SPSS test find that (1) the fuel variabel has a significant effect on the income of the chart owner because the tcount value is $5.122 > t_{table} 1.666$ and the significance value is $0,000 < 0,05$. (2) the variable cost of consumption has a significant effect on the income of the chart owner because the tcount value is $2.176 > t_{table} 1.666$ and the significance value is $0,033 < 0,05$. (3) the maintenance cost variables has a significance effect on the chart owner's income because the tcount value is $3.292 > t_{table} 1.666$ and the significance value is $0.002 < 0,05$. (4) The variables of fuel, consumption costs on the income of chart owners have a simultaneous effect on multiple linear regression because fcount $35.512 > f_{tabel} 2.732$ with a significance number of $0.000 < 0,05$.

Keywords: Fuel oil, Consumption Costs, Maintenance Costs and Bagan Owner's Income.

I. Pendahuluan

Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang biasa dikenal dengan istilah Kepri. Provinsi Kepulauan Riau termasuk provinsi kepulauan yang ada di Indonesia, hal ini dikarenakan sekitar 96% wilayahnya merupakan lautan dan sekitar 4% wilayahnya adalah daratan. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota antara lain yaitu Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Natuna dan Kota Batam serta Kota Tanjungpinang yang juga merupakan ibu kota dari Provinsi Kepulauan Riau. Luasnya lautan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau menjadikan provinsi ini kaya akan potensi hasil lautnya.

Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki luas wilayah 46.664,15 km² yang mana luas daratannya sekitar 634,37 km² (1,3%) dan luas lautannya sekitar 46.056,43 km² (98,7%). Kabupaten Kepulauan Anambas terdiri dari 7 kecamatan, 2 kelurahan dan 52 desa. Dengan luas laut yang lebih mendominasi membuat Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki hasil laut yang melimpah dan dimanfaatkan masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Banyaknya sebagian masyarakat yang bermata pencarian yang tersebar di salah satu

kecamatan ini yaitu kecamatan palmatak desa piabung. Desa piabung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi hasil laut ikan teri terbanyak.

Dengan adanya angka tertinggi yang dimiliki oleh pemilik bagan membuat masyarakat desa piabung bergantung di usaha bagan. Para nelayan memanfaatkan sumber daya laut yang melimpah untuk mendapatkan penghasilan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, kondisi kesejahteraan sosial ekonomi nelayan masih dalam kategori keterbatasan. Nelayan sebagai produsen kerap kali tidak memperoleh pendapatan yang besar dan cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan itu sendiri. Para nelayan di desa piabung belum menyadari bahwa bagan yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan teri mempunyai umur manfaat yang dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pendapatan. Selain alat tangkap harga bahan bakar dan kelangkaan bahan bakar dapat mempengaruhi kegiatan operasional nelayan, biaya konsumsi bagan dan biaya pemeliharaan bagan. Oleh karena itu, biaya bahan bakar, biaya konsumsi bagan dan biaya pemeliharaan bagan yang dikeluarkan nelayan untuk menangkap ikan teri juga dapat dipertimbangkan besar kecilnya untuk meningkatkan pendapatan nelayan itu sendiri.

Selama ini para nelayan meyakini bahwa yang menjadi sebab dari naik turunnya pendapatan nelayan hanya berpacu pada cuaca dan waktu melaut. Jika cuaca buruk tentu nelayan tidak dapat melaut dan hal ini menjadikan nelayan tidak memiliki penghasilan. Selain itu, apabila nelayan menangkap ikan teri lebih sering tentu akan memperoleh hasil yang lebih banyak. Dalam hal ini nilai aset dari alat tangkap, biaya bahan bakar, biaya konsumsi bagan dan biaya pemeliharaan bagan yang dikeluarkan oleh nelayan dapat lebih diperhatikan atau dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pendapatan para nelayan di desa piabung. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dapat dilihat pendapatan atau penghasilan nelayan. Karena pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diterima seseorang atau atas hasil kegiatan yang dilakukannya. Melalui pendapatan dapat dijadikan bahan perbandingan apakah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang mendapatkan keuntungan atau tidak.

Untuk mengukur pendapatan nelayan perlu adanya faktor mempengaruhi antara lain yaitu biaya bahan bakar, biaya konsumsi dan biaya pemeliharaan bagan. Faktor BBM juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan usaha, hal ini dikarenakan mahalnya harga BBM dan minimnya peralatan melaut serta modal usaha yang dikeluarkan dalam kegiatan penangkapan ikan dilaut. Jika dalam suatu usaha biaya BBM tidak memadai, maka nelayan juga tidak dapat beroperasi secara maksimal. Tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan yang diperoleh. Lasut (2016) mengemukakan bahwa BBM mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan.

Selain faktor BBM. Faktor biaya konsumsi dan biaya pemeliharaan juga sangat mempengaruhi pendapatan nelayan. Biaya konsumsi dipengaruhi oleh hubungan yang searah maksudnya pada pendapatan yang lebih tinggi dapat menyebabkan pengeluaran konsumsi lebih besar dan demikian juga sebaliknya yaitu bila tingkat pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi juga rendah. Biaya pemeliharaan juga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan hal ini dikarenakan, biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh nelayan cenderung tidak stabil.

Dalam penelitian ini menggunakan pendapatan nelayan yang diartikan sebagai penghasilan bersih yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya. Penelitian ini mengacu pada penelitian Rahimah (2020) yang menunjukkan bahwa alat tangkap dan biaya bahan bakar secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tetapi kapal tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Penelitian yang dilakukan oleh Lasut (2019) menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan perubahan cuaca mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena ada data yang disajikan berupa data dalam bentuk angka. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan /scoring. Dan variabel-variabel ini akan diukur sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bahan bakar minyak, biaya konsumsi dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Anambas.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, survei, wawancara, dan kuisioner (angket). Yang diberikan secara langsung kepada responden atau pemilik bagan.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik bagan yang berada di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Anambas sebanyak 28 pemilik bagan. Dengan pemilihan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Nelayan yang memiliki bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Anambas
2. Nelayan yang memiliki bagan sendiri lebih dari satu

Dari pemilihan kriteria sampel tersebut maka diperoleh total sebanyak 24 responden yang memenuhi kriteria di atas dengan periode pengamatan 3 bulan yaitu pada bulan September, Oktober dan November tahun 2021. Sehingga total data berjumlah 72 data.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa uji di SPSS 25. Dengan pengujian yang dilakukan yaitu uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji signifikan simultan (uji statistic F), uji statistik parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi (uji R^2).

III. Hasil dan Pembahasan

IV. Gambaran Lokasi Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2008 Kabupaten Kepulauan Anambas terdiri dari 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Siantan, Kecamatan Siantan Timur, Kecamatan Siantan Tengah, Kecamatan Palmatak, Kecamatan Jemaja, Kecamatan Jemaja Timur dan Kecamatan Siantan Tengah.

Desa Piabung merupakan salah satu desa di Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau yang mempunyai luas wilayah 125 ha membentang di sepanjang garis pantai utara ke selatan dipulau Palmatak sisi sebelah timur. Waktu tempuh dari Ibu Kota Kecamatan sekitar 10 km dengan waktu tempuh 20 menit dan dari Ibu Kota Kabupaten 24 km dengan waktu tempuh 60 menit dengan menggunakan transportasi laut. Desa Piabung dikenal dengan sebutan Kampung Bilis atau dengan sebutan lain yaitu ikan teri.

Menurut survei yang dilakukan, Desa Piabung memiliki 4 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun

Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sekitar 1.006 jiwa. Jika dilihat dari luasnya dan kekayaan yang melimpah dari hasil laut dan terletak di pesisir pantai, dapat dikatakan mayoritas masyarakat di Desa Piabung bermata pencaharian sebagai nelayan.

Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Bahan Bakar Minyak (BBM)

BBM berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan karena BBM digunakan sebagai tenaga penggerak pada mesin perahu dan mesin genset untuk lampu dalam melakukan operasi penangkapan ikan, tanpa tersedianya BBM kegiatan operasi penangkapan akan terhambat. Oleh sebab itu, ketersediaan BBM dalam jumlah yang tepat sangat diperlukan saat melakukan trip penangkapan nelayan bagan/rumah bagan di perairan kepulauan anambas sehingga akan meningkatkan kelancaran proses operasi penangkapan dan produksi hasil tangkapan akan lebih optimal.

Biaya Konsumsi

Biaya konsumsi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai konsumsi atau pemakaian terhadap suatu barang. Jenis biaya konsumsi nelayan bagan adalah jenis konsumsi yang termasuk didalamnya jenis bahan pokok makanan sehari-hari. Jenis konsumsi nelayan bagan di kecamatan palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas sama halnya dengan jenis konsumsi masyarakat pada umumnya. Baik itu jenis konsumsi pangan dari nelayan bubu dan nelayan jaring angkat yakni bervariasi. Jenis konsumsi nelayan bagan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbekalan yang dibawa oleh pemilik bagan.

Biaya Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menjaga sistem peralatan agar pekerjaan dapat sesuai dengan pesanan. Pemeliharaan sebagai penjagaan harta kekayaan, terutama alat produksi agar tahan lama dan tetap dalam kondisi yang baik. Jadi tujuan pemeliharaan menjaga mesin dan peralatan terhadap terjadinya kerusakan. Secara umum kata pemeliharaan tidak akan terlepas dengan pekerjaan memperbaiki, membongkar, dan memeriksa.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diterima seseorang atas hasil dari kegiatan yang dilakukannya, yang mana melalui pendapatan dapat dijadikan bahan perbandingan apakah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang mendapatkan keuntungan atau tidak. Pendapatan yang didapat oleh pemilik bagan dalam setiap bulannya sangat menentukan tingkat kesejahteraan pemilik bagan. Akan tetapi ketika pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan, namun biaya yang digunakan untuk melaut mengalami peningkatan maka akan menyebabkan tingkat pendapatan yang diperoleh pemilik bagan mengalami penurunan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bahan Bakar Minyak	72	1700000.00	5000000.00	2868194.4444	778900.13894
Biaya Konsumsi	72	500000.00	2000000.00	1123611.1111	388747.73875
Biaya Pemeliharaan	72	500000.00	3500000.00	1637500.0000	593969.10338
Pendapatan	72	10000000.00	40000000.00	22438888.8889	8979531.58469
Valid N (<i>listwise</i>)	72				

1. Variabel BBM (X1) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 1.700.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 5.000.000 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2868194.4444 dengan standar deviasi sebesar 778900.13894.
2. Variabel Biaya Konsumsi (X2) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 500.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 2.000.000 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1123611.1111 dengan standar deviasi sebesar 388747.73875 .
3. Variabel Biaya Pemeliharaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 500.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 3.500.000 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1637500.0000 dengan standar deviasi sebesar 593969.10338 .
4. Variabel Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 10.000.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 40.000.000 dan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 22438888.8889 dengan standar deviasi sebesar 8979531.58469 .

Uji Normalitas

suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 atau apabila nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5604894.45405667
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.080
	<i>Positive</i>	.080
	<i>Negative</i>	-.036
<i>Test Statistic</i>		.080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber , data peneliti diolah peneliti, 2021

Hasil uji normalitas dengan pegujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada penelitian ini memilik nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas dapat dilihat apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	5462347.702	2793114.618			
Bahan bakar minyak	5.463	1.066	.474	.670	1.494
Biaya konsumsi	4.572	2.101	.198	.693	1.444
Biaya pemeliharaan	4.333	1.317	.287	.755	1.324

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021

Hasil pengujian Multikolonieritas dalam penelitian ini nilai tolerance dari variabel independen BBM sebesar 0,670, biaya konsumsi sebesar 0,693, dan biaya pemeliharaan sebesar 0,755. Nilai VIF dari variabel independen BBM sebesar 1.494, biaya konsumsi sebesar 1.444, dan biaya pemeliharaan 1.324. Berdasarkan angka dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

Uji Autokoreasi

Menurut Ghozali (2018) cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokoreasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokoreasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.781 ^a	.610	.593	5727197.46000	1.063

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021

Nilai *Durbin-Watson* hasil pengujian diatas menunjukkan angka 1,063 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 72 dan variabel bebas (k) adalah 3 sehingga nilai dU (k;n = 3;72) adalah 1,7054. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU sebesar 1,7054 lebih besar dari nilai dW sebesar 1,063 dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU sebesar $4 - 1,7054 = 2,2946$. Atau dapat dibuat persamaan sebagai berikut: $1,7054 < 2,2946$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			<i>Correlations</i>			
			Bahan bakar minyak	Biaya konsumsi	Biaya pemeliharaan	Unstandardized Residual
<i>Spearman's rho</i>	Bahan bakar minyak	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.531**	.420**	-.020
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000	.000	.866
		<i>N</i>	72	72	72	72
	Biaya konsumsi	<i>Correlation Coefficient</i>	.531**	1.000	.405**	-.041
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	.000	.734
		<i>N</i>	72	72	72	72
	Biaya pemeliharaan	<i>Correlation Coefficient</i>	.420**	.405**	1.000	.062
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.	.602
		<i>N</i>	72	72	72	72
	Unstandardized Residual	<i>Correlation Coefficient</i>	-.020	-.041	.062	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.866	.734	.602	.
		<i>N</i>	72	72	72	72

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi untuk variabel Bahan bakar minyak sebesar 0,866, nilai signifikansi untuk variabel biaya konsumsi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,734 dan nilai signifikansi untuk variabel biaya pemeliharaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,602. Sehingga dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel *independent* (Bahan bakar minyak, Biaya konsumsi dan Biaya pemeliharaan) terhadap variabel *dependent* (Pendapatan).

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	<i>(Constant)</i>	5462347.702	2793114.618	
	Bahan bakar minyak	5.463	1.066	.474
	Biaya konsumsi	4.572	2.101	.198
	Biaya pemeliharaan	4.333	1.317	.287

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5462347.702 + 0,5463X_1 + 0,4572X_2 + 0,4333X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

C = Konstanta

X₁ = Bahan bakar minyak

X₂ = Biaya Konsumsi

X₃ = Biaya pemeliharaan

E = *Error Term* (keadaan pengganggu)

Dari persamaan regresi linear di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Constant* (konstanta) sebesar 5462347.702 Hal ini menunjukkan jika semua variabel *independent* yaitu bahan bakar minyak (X₁), biaya konsumsi (X₂) dan biaya pemeliharaan (X₃) bernilai 0 atau konstanta maka nilai koefisien pendapatan pemilik bagan sebesar 5462347.702.
2. Koefisien bahan bakar minyak (X₁) sebesar 0,5463. Hal ini menunjukkan jika variabel bahan bakar minyak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,5463 satuan. Koefisien pada penelitian ini bernilai positif antara pendapatan pemilik bagan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bahan bakar minyak yang dikeluarkan oleh pemilik bagan, maka akan semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh pemilik bagan (Y).
3. Koefisien biaya konsumsi (X₂) sebesar 0,4572. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel biaya konsumsi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,4572 satuan. Koefisien pada penelitian ini bernilai positif antara pendapatan pemilik bagan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya konsumsi yang dikeluarkan oleh pemilik bagan, maka akan semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh pemilik bagan (Y).
4. Koefisien biaya pemeliharaan (X₃) sebesar 0,4333. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel biaya konsumsi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,4333 satuan. Koefisien pada penelitian ini bernilai positif antara pendapatan pemilik bagan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh pemilik bagan, maka akan semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh pemilik bagan (Y).

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3494417340391930.500	3	1164805780130643.500	35.512	.000 ^b
Residual	2230453770719181.500	68	32800790745870.316		
Total	572487111111112.000	71			

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021

hasil uji signifikan simultan diatas maka dapat diperoleh F_{hitung} sebesar $35,512 > F_{tabel} 2,732$ dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji signifikan diatas dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti bahan bakar minyak, biaya konsumsi dan biaya pemeliharaan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pemilik bagan.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5462347.702	2793114.618		-1.956	.055
	Bahan bakar minyak	5.463	1.066	.474	5.122	.000
	Biaya konsumsi	4.572	2.101	.198	2.176	.033
	Biaya pemeliharaan	4.333	1.317	.287	3.292	.002

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021

Hasil Uji signifikan parameter individual (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hipotesis pertama yaitu bahan bakar minyak berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Anambas memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $5,122 > t_{tabel}$ 1,666. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel bahan bakar minyak secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (**H_1 Diterima**).
- Hipotesis kedua yaitu biaya konsumsi berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Anambas memiliki tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $2,176 > t_{tabel}$ 1,666. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya konsumsi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan, Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima (**H_2 Diterima**).
- Hipotesis ketiga yaitu biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Anambas memiliki tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $3,292 > t_{tabel}$ 1,666. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya pemeliharaan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (**H_3 Diterima**).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.593	5727197.46000

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021

Hasil dari pengujian koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai 0,593. Hal ini berarti bahwa variabel *independent* (bahan bakar minyak, biaya konsumsi dan biaya pemeliharaan) dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 59,3% terhadap variabel *dependent* yaitu pendapatan

pemilik bagan. Sedangkan selebihnya 40,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Bahan Bakar Terhadap Pendapatan Pemilik Bagan

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial atau uji t diatas dapat diketahui bahwa variabel pertama yaitu bahan bakar minyak (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,122 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,666 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Menurut Idasari (2017) biaya bahan bakar minyak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor temple di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Berpengaruhnya positifnya kenaikan harga bahan bakar minyak menjadi tolak ukur untuk mengetahui pendapatan pemilik bagan. Signifikannya kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap pendapatan menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan harga bahan bakar minyak, maka akan semakin tinggi biaya yang dikeluarkan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan pada pemilik bagan.

Pengaruh Biaya Konsumsi Terhadap Pendapatan Pemilik Bagan

Pada variabel *independent* kedua yaitu biaya operasional berdasarkan uji t atau uji parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,176 lebih besar dari t_{tabel} 1.666 dengan nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya konsumsil berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik bagan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosmalina (2020) yang menyatakan bahwa bahwa biaya konsumsi secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, bahwa semakin tinggi pendapatannya maka semakin tinggi konsumsinya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukirno (2005) menyatakan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi adalah hubungan yang searah maksudnya pada pendapatan yang lebih tinggi dapat menyebabkan pengeluaran konsumsi lebih besar dan demikian juga sebaliknya yaitu bila tingkat pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi juga rendah. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya konsumsi yang dikeluarkan oleh pemilik bagan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bagan.

Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Pemilik Bagan

Pada variabel *independent* ketiga yaitu biaya pemeliharaan berdasarkan uji t atau uji parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,292 lebih besar dari t_{tabel} 1.666 dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik bagan.

Hasil penelitian Crisdandi (2015) biaya pemeliharaan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Tirtasari pada tahun 2014. Semakin besar biaya pemeliharaan semakin kecil pendapatan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh pemilik bagan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bagan.

Pengaruh Bahan Bakar Minyak, Biaya Konsumsi Dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Pemilk Bagan

Pengaruh bahan bakar minyak, biaya konsumsi dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan pemilik bagan secara simultan pada regresi linear berganda di peroleh F_{hitung} sebesar 35,512 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,732 dengan angka signifikansi 0,000 dengan signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (%). Nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan bahan bakar minyak, biaya konsumsi dan

biaya pemeliharaan sebagai variabel *independent* secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan pemilik bagan.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel bahan bakar minyak (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Variabel biaya konsumsi (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.
3. Variabel biaya pemeliharaan (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.
4. Variabel bahan bakar minyak, biaya konsumsi dan biaya pemeliharaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pemilik bagan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.

VI. Daftar Pustaka

- Crisdandi, P. 2015 .*Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014*. Bali: Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 5 No. 1.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang. Badan Penelitian Universitas Diponegoro
- Idasari, N. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu MotorTempel Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Makassar: Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lasut , S. J., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. 2019. *Analisis Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Dan Perubahan Cuaca Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Tuminiting Manado*.Manado: Jurnal Universitas Sam Ratulangi.
- Rahimah, 2020. *Pengaruh Alat Tangkap, Kapal dan Biaya Bahan Bakar Terhadap penghasilan Nelayan Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota*. Tanjungpinang: Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 9. Bandung. Alfabeta.